

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. IPS merupakan mata pelajaran yang terintegrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi dan Sosial. Menurut Soemantri (dalam Sapriya, 2015: 11) mengemukakan bahwa pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan manusia yang di organisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu penerapan pendidikan IPS dalam kehidupan sehari-hari diantaranya dengan berintraksi dengan masyarakat. Hidup yang berdampingan dan saling membutuhkan tidak lepas dari hubungan bermasyarakat. Oleh karena itu guru Sebagai fasilitator serta pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas mempunyai peran untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS.

Sapriya (2015: 7) menjelaskan bahwa guru berperan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya mengarahkan peserta didik saat proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pemahaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa dengan hasil belajar yang baik belum tentu paham dengan konsep yang diajarkan. Hal ini terjadi karena bisa saja siswa mendapatkan hasil belajar baik dikarenakan proses memperolehnya dengan cara yang salah, mencontek misalnya. Namun jika siswa memahami konsep yang diajarkan dengan baik dan menguasainya, sudah pasti baik pula hasil belajar yang didapat. Untuk itu

peningkatan pemahaman konsep perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan dalam mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman lebih. Pemahaman yang lebih dibutuhkan untuk memahami materi pembelajaran IPS yang disajikan dalam setiap buku pedoman siswa. Penyajian materi yang monoton berupa teks bacaan saja menyebabkan siswa bosan. Siswa yang mengalami kebosanan mengabaikan penjelasan dari guru dan melakukan kegiatan di luar pembelajaran, misalnya berbicara atau bermain dengan siswa lain. Serta berjalan keluar bangku untuk mengganggu temannya yang sedang memperhatikan guru saat menjelaskan. Dengan demikian, konsep IPS yang disajikan guru tidak sampai sehingga pemahaman siswa terhadap materi kurang.

Firman Allah SWT dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis. maka niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu. maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Firman Allah swt dalam surat Al-mujadalah ayat 11 menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu serta ayat ini menjelaskan

untuk berlapang-lapang dada dalam tempat mencari ilmu, karena Allah akan memudahkan segala urusan baik di dunia maupun di akhirat nanti.

Berdasarkan pengamatan penulis dalam bentuk wawancara ditemukan permasalahan yaitu siswa kurang merespon pertanyaan dari guru, hanya beberapa orang saja yang merespon dan mampu menjawab sedangkan yang lain mampu menjawab tetapi jawabannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Selain itu siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga berpengaruh pada daya pemahaman konsep siswa untuk mengingat pelajaran yang telah diterimanya.

Berdasarkan saat melakukan Observasi di kelas V yang berkaitan dengan pembelajaran, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya siswa terlihat kurang antusias saat pembelajaran berlangsung yang sedang disampaikan oleh guru, hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran. Siswa tidak merespon pertanyaan dari guru hanya beberapa orang saja yang merespon dan mampu menjawab sedangkan yang lain mampu menjawab tetapi jawabannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Selain itu siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga berpengaruh pada daya pemahaman konsep siswa untuk mengingat pelajaran yang telah diterimanya. KKM IPS kelas V yaitu 72 namun saat tes tertulis yang diadakan oleh guru dari 40 siswa yang mencapai nilai KKM hanya 12 siswa, sedangkan 28 siswa yang lainnya memiliki nilai kurang dari KKM.

Berdasarkan Indikator pemahaman konsep, siswa belum mampu menafsirkan dari bentuk satu ke bentuk yang lain, siswa belum bisa mengklasifikasikan dari suatu kalimat informasi yang di dapatkan, siswa belum mampu menyimpulkan atau memprediksi, siswa belum mampu membandingkan persamaan dan perbedaan, siswa belum mampu menjelaskan suatu konsep.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas dengan kurangnya pemahaman konsep siswa, maka diperlukan tindakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Menurut penulis karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Maka penulis mencoba menerapkan Model

pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yang diyakini dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam matapelajaran IPS.

Menurut Lie, (dalam Cahyono dan Setuju, 2017: 3) NHT adalah suatu tipe dari pembelajaran kooperatif pendekatan struktural yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Dengan penerapan model NHT yang diharapkan dalam penelitian ini, pemahaman siswa akan lebih meningkat dalam pembelajaran IPS maka dalam penelitian ini peneliti termotivasi untuk menggunakan model NHT. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis akan melakukan penelitian tentang penerapan Model NHT untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS di kelas tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diuraikan, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menggunakan Model NHT untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS di kelas tinggi?
2. Bagaimanakah peningkatan pemahaman konsep IPS dengan menggunakan Model NHT di kelas tinggi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan Model NHT untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS di kelas tinggi
2. Mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep IPS dengan menggunakan Model NHT di kelas tinggi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan oleh penulis yaitu dapat memberikan wawasan bagi semua pihak baik yang membaca dan terlibat dalam proses pembuatan skripsi ini serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di kelas dan disekolahnya dengan menggunakan model-model yang bervariasi seperti model *Numbered Heads Together* (NHT).

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat meningkatkan pemahaman melalui model NHT untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran IPS di sekolah dasar.
- 2) Memperbaiki persepsi siswa terhadap mata pelajaran IPS yang dianggap membosankan menjadi mudah dipahami.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Guru dapat meningkatkan kompetensi dalam mengajar khususnya meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.
- 2) Sebagai masukan untuk figur pendidik yang profesional dalam menyampaikan materi ajar.
- 3) Memberikan masukan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
- 4) Guru dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan yang cocok dalam menggunakan model pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan proses pembelajaran menguasai penerapan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan dengan kemampuannya di dunia kerja yang dikhususkan meneliti mengenai kualitas pengajaran yang lebih baik sebagai guru yang berkompetensi.
- 2) Menambah pengetahuan dan pengalaman serta wawasan sehingga saat berhadapan dengan dunia kerja atau pun berhadapan dengan permasalahan siswa peneliti sudah mempunyai gambaran bagaimana cara mengatasinya.